

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

Gebry Karuniadha

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
gebrykaruniadha@gmail.com

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

(Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
galihwibisono@unesa.ac.id

Abstract

The thing that needs to be considered when we interact socially is ethics. Language has ethics. Language's ethics are related to behavior or speech's conduct, which means using language is required to obey the norms that are applied in the cultures of that language. This research aims to analyze the speech conduct of the main character in the Flourish In Time (我和我的时光少年) series that violated the maxim of cooperative principles. Besides that, this research also analyzes the influencing factors of violated speech and the functions of speech. Grice's cooperative principles are the main theory of this research and are supported by Searle's illocutionary acts of speech theory to analyze the functions of speech. Using a qualitative approach, it found 28 data violations of maxims of cooperative principles. The most factor influencing the speech's conduct is Lu Miao's character. In addition, situations of speech process have also been influenced too.

Keywords: Grice's cooperative principles, influence, and function.

Abstrak

Hal yang perlu diperhatikan pada saat berinteraksi sosial adalah etika. Berbahasa pun memiliki etika. Etika bahasa berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku dalam bertutur yang artinya dalam berbahasa diharuskan untuk menuruti norma-norma yang berlaku dalam budaya bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tuturan salah satu tokoh utama pada serial *Flourish In Time* (我和我的时光少年) yang melanggar prinsip kerja sama. Selain itu penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tuturan dan fungsi dari tuturan tersebut. Teori prinsip kerja sama Grice menjadi teori utama dalam penelitian ini, ditunjang dengan teori tindak tutur ilokusi Searle untuk menganalisis fungsi tuturan. Dengan pendekatan kualitatif penelitian ini menghasilkan 28 data tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Sebagian besar faktor yang mempengaruhi pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan tokoh (陆苗) Lu Miao adalah karakter dari tokoh tersebut, dengan faktor tambahan situasi pada saat proses pertuturan berlangsung.

Kata kunci: prinsip kerja sama Grice, pengaruh, dan fungsi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial merupakan suatu hal yang wajar, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Kebutuhan sosial manusia dapat terpenuhi melalui komunikasi yang efektif. Untuk memenuhi kebutuhan sosial tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai media alat bantu berkomunikasi. Bahasa dapat mempengaruhi perilaku manusia, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari respons lawan tutur. Respons tersebut dapat berupa perilaku tertentu setelah mendengar tuturan

dari lawan tutur. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Austin (dalam Chaer, 2010:27) tuturan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan sesuatu.

Penggunaan gaya bahasa dan diksi yang dipakai memiliki pengaruh terhadap penerimaan informasi. Sehingga ketika proses pertuturan berlangsung, penutur berharap bisa mendapatkan respons yang sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi jika lawan tutur tidak memberikan respons yang sesuai, maka akan menimbulkan potensi terjadinya kegagalan komunikasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Chaer (2010:39) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

terjadinya kegagalan komunikasi biasanya datang dari lawan tutur. Oleh karena itu, penutur dan lawan tutur diharapkan dapat bekerja sama agar komunikasi yang terjadi di antara mereka dapat terjalin dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Grice (Chaer 2010:34) bahwa prinsip kerja sama yang ditaati oleh penutur dan lawan tutur dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Sebab untuk mencapai tujuan komunikasi, pemahaman dari penutur dan lawan tutur sangat diperlukan. Dengan demikian keterampilan berbahasa seseorang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan komunikasi efektif.

Dalam kajian pragmatik prinsip yang dimaksud oleh Grice disebut maksim, maksim merupakan pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Grice merumuskan empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Berikut merupakan kriteria ideal prinsip kerja sama Grice (dalam Leech, 1983:8):

- (a) Maksim kuantitas, berikan jumlah informasi yang tepat. Memberikan informasi haruslah sesuai dengan yang diminta, jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit, karena akan menghasilkan informasi yang berbelit dan ambigu.
- (b) Maksim kualitas, informasi yang diberikan haruslah jelas serta berdasarkan fakta dan data.
- (c) Maksim relevansi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan konteks pertuturan.
- (d) Maksim cara, penyampaian informasi haruslah jelas dan singkat serta konsisten. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya penjelasan yang ambigu.

Tetapi dalam praktiknya pelanggaran atas maksim-maksim tersebut tidak dapat dihindari. Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja oleh penutur dan lawan tutur. Hal tersebut tergantung dari konteks pertuturan dan beberapa faktor lain yang berpotensi mempengaruhi tuturan yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kegagalan komunikasi menurut Chaer (2010:39) antara lain; (a) ketidaktahuan lawan tutur, (b) ketidaksadaran lawan tutur, (c) lawan tutur tidak tertarik terhadap pertuturan, (d) lawan tutur tidak menyukai cara penutur dalam menyampaikan informasi, (e) lawan tutur tidak memiliki informasi yang diinginkan penutur, (f) lawan tutur tidak paham akan maksud penutur, dan

(g) lawan tutur tidak mau melanggar kode etik.

Austin (1962) membedakan kalimat menjadi dua, yaitu kalimat konstatif dan kalimat performatif. Kalimat konstatif merupakan kalimat yang digunakan untuk menyatakan benar atau salah, sedangkan kalimat performatif digunakan untuk menyatakan sebuah aksi. Seperti Austin, Searle (dalam Chaer, 2010:29) juga merumuskan lima fungsi tindak tutur tersebut, yaitu (a) asertif, (b) direktif, (c) komisif, (d) ekspresif, dan (e) deklaratif.

Salah satu bentuk sastra imajinatif adalah drama, yang mana ceritanya bersifat fiktif dan tidak terikat pada kenyataan. Menurut Fossard (1996:38) serial drama merupakan salah satu tipe drama yang alur ceritanya berkelanjutan dan berhubungan tiap episodenya. Berbeda dengan drama seri yang merupakan kumpulan drama, serial drama sifatnya berkelanjutan dan ceritanya dibagi menjadi beberapa episode seperti cerita novel.

Sebelumnya penelitian tentang pelanggaran maksim prinsip kerja sama telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Enisaputri Rizki Lestari (2016) dari Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya dengan judul skripsi, "Pelanggaran Maksim-Maksim Prinsip Kerja Sama Pada Dialog Interaktif 对话 Dialogue di CCTV-2 财经". Pada penelitian tersebut mayoritas pelanggaran yang terjadi ada pada maksim kuantitas dan ditemukan sebanyak lima fungsi pelanggaran prinsip kerja sama. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama, ditemukan beberapa faktor yang mayoritas terjadi karena faktor tujuan dan maksud penutur. Selain itu penelitian lainnya juga dilakukan oleh Vivi Indri Jayati (2020) dengan judul skripsi, "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui". Pada penelitian ini hanya ditemukan tindak tutur dengan fungsi asertif, direktif, dan ekspresif, dengan didominasi oleh fungsi asertif yang dipengaruhi tingkat intelektual yang tinggi oleh tokoh utama.

Persamaan antara dua penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah meneliti fenomena bahasa berupa pelanggaran maksim prinsip kerja sama beserta fungsi dan faktor yang

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

mempengaruhi terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian kali ini adalah objek penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan serial drama berbahasa Mandarin, dengan judul Flourish In Time. Flourish in Time merupakan salah satu serial drama berbahasa Mandarin yang rilis pada tahun 2021 bulan Mei lalu, drama ini sukses meraih skor 8.1/10 dari 1.489 pengulas di web *mydramalist.com*. Drama ini menceritakan kehidupan sekolah Lu Miao bersama teman-temannya. Pada drama ini Lu Miao dikisahkan sebagai siswi kelas 10 yang memiliki karakteristik menonjol yaitu periang dan ceroboh, sehingga memiliki kemungkinan melakukan pelanggaran maksim kerja sama lebih besar.

Setelah melakukan kegiatan prapenelitian, peneliti menjumpai banyak pelanggaran maksim kerja sama pada dialog tokoh utama (陆苗) Lu Miao. Oleh karena itu tokoh (陆苗) Lu Miao dijadikan sebagai objek penelitian pelanggaran maksim kerja sama. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian kali ini, yaitu (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama tokoh utama (陆苗) Lu Miao pada drama Flourish in Time, (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran prinsip maksim kerja sama, dan (3) untuk mengetahui fungsi pelanggaran prinsip kerja sama.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada kesempatan kali ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa penggalan tuturan tokoh utama Lu Miao pada serial drama Flourish In Time episode 1—3 yang mengandung pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Sebagaimana pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) mengartikan penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek atau objek penelitian.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti cukup menyimak tuturan-tuturan yang ada pada serial drama tersebut tanpa terlibat menjadi partisipan pertuturan. Selain menyimak, peneliti juga mencatat tuturan tokoh Lu Miao yang akan

menjadi data penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik analisis Miles dan Hubberman, data diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi pelanggaran maksim prinsip kerja sama.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini, pada pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 3 data, pelanggaran maksim kualitas sebanyak 10 data, pelanggaran maksim relevansi sebanyak 8 data, dan pelanggaran maksim cara sebanyak 6 data. Deskripsi pelanggaran maksim prinsip kerja sama akan dipaparkan pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

Pada bagian ini akan dibahas bentuk-bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama.

A. Maksim Kuantitas

Berdasarkan hasil analisis data, pada maksim kuantitas terdapat tuturan yang melanggar sebanyak 3 data. Maksim kuantitas mensyaratkan penuturnya untuk memberikan sejumlah informasi yang sesuai dengan permintaan lawan tutur. Jika informasi terlalu sedikit akan membuat lawan tutur tidak puas dengan informasi yang diterima, sedangkan jika terlalu banyak akan membuat pendengar kebosanan.

- (1) Konteks: Lu Miao (LM) terkunci di ruang operator auditorium dan Jiang Hao Yue (JHY) yang mengetahuinya tidak langsung membantunya keluar. JHY memilih untuk menggoda LM, hingga keduanya mendapat teguran dari guru dan dipanggil menghadap Direktur Yang (DY).

DY : “朝圣?”
"cháoshèng?"
“berdoa?”

LM : “对，一中那个校旗上，那个神圣的图案让我实在是忍不住想要伸出双手触碰沾沾灵气但由于我的内心嘛实在是太过于激动了。没

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

忍住劲使大了些, 真的是太爱中了。这个事情啊江皓月同学也可以作证的对吧?”

“Dùì , yìzhōng nàgè xiàoqí shàng , nàgè shénshèng de tuàn ràng wǒ shízài shì rén bùzhù xiǎngyào shēnchū shuāngshǒu chù pèng zhānzhān língqì dàn yóuvú wǒ de nèixīn ma shízài shì tài guòvú jī dòng liǎo. Méi rěn zhù jìn shǐ dà liǎo xiē , zhēnde shì tài ài zhōng liǎo. Zhè gè shì qíng ā jiāng hào yuè tóng xué vè kě yǐ zuò zhèng de duì bā ?”

“Benar. Bendera sekolah No.1, gambar suci itu tidak bisa membuatku menahan diri untuk menggapainya, untuk menentuhkan demi diberkati. Tapi karena hatiku terlalu gembira, tidak tertahankan, terlalu bertenaga, sungguh terlalu mencintainya. Hal ini dibuktikan oleh Jiang Hao Yue.”

(FIT/EP1/LM/19.40—19.59)

Pada data tuturan di atas, Lu Miao telah melanggar maksim kuantitas. Direktur Yang hanya bertanya untuk memastikan apa yang ia dengar, tetapi Lu Miao memberikan informasi yang terlalu banyak dan meluas. Seharusnya Lu Miao cukup menjawabnya dengan kata ‘对’ ‘duì’ untuk membenarkan apa yang didengar oleh Direktur Yang.

B. Maksim Kualitas

Berdasarkan hasil analisis data, pelanggaran maksim kualitas paling banyak ditemukan di antara maksim lainnya, yaitu sebanyak 10 data. Maksim kualitas mensyaratkan penuturnya untuk memberikan informasi kepada lawan tutur sesuai dengan fakta dan data yang ada.

(2) Konteks : Ketika pulang sekolah ada 3 orang pejudi yang dendam kepada ayah Jiang Hao Yue (JHY), mereka memalak dan menghajarnya. Lu Miao yang mengetahui Jiang Hao Yue yang dihajar berusaha membantu Jiang Hao Yue. Sesampainya di

rumah, Jiang Hao Yue berusaha menenangkan Lu Miao yang masih terguncang akibat kejadian tadi.

JHY : “今天你吓坏了吧 ?”

“Jīntiān nǐ xiàhuài liǎo bā?”

“Kau kaget hari ini?”

LM : **“都怪我, 我不应该躲着你的。应该和你一起回家的”**

“Dōu guài wǒ , wǒ bù yìnggāi duǒzhe nǐ de. Yìnggāi hé nǐ yìqǐ huí jiā de”

“Semua ini salahku, harusnya aku tidak menghindarimu. Harusnya aku pulang bersamamu”

(FIT/EP1/LM/32.49—33.00)

Pada data tuturan di atas, Lu Miao telah melakukan pelanggaran maksim kualitas karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diminta oleh Jiang Hao Yue. Jiang Hao Yue menanyakan apakah ia kaget dengan kejadian yang barusan menimpa mereka. Akan tetapi Lu Miao tidak menjawab pertanyaan Jiang Hao Yue, ia malah menyalahkan dirinya atas kejadian tadi. Agar tidak melanggar maksim kualitas, Lu Miao seharusnya menjawab sesuai dengan pertanyaan, cukup dengan menjawab “iya” atau “tidak”.

C. Maksim Relevansi

Pada penelitian ini peneliti menemukan pelanggaran maksim relevansi sebanyak 8 data tuturan. Maksim relevansi mensyaratkan penuturnya untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan konteks ujaran lawan tutur.

(3) Konteks: Lu Miao bercerita kepada Jiang Hao Yue di telepon karena dimarahi oleh ibunya, Lu Miao menceritakan tentang komiknya yang disita oleh ibunya. Jiang Hao Yue hanya tertawa geli menanggapi, kemudian ia menanyakan PR Lu Miao apakah sudah dikerjakan atau belum.

JHY: “我留给你的题做过半了吗?”

“Wǒ liú gěi nǐ de tí zuò guòbànle ma?”

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

“Tugas yang kuberi padamu apakah sudah dikerjakan setengahnya?”

(FIT/EP2/LM/16.02—16.05)

LM: **“对不起，您拨打的电话已关机。”** Sorry the number you have...”
“Duìbùqǐ, nín bōdǎ de diànhuà yǐ guānjī.” Sorry the number you have...”
“Maaf, nomor yang anda hubungi sedang tidak aktif.” Sorry the number you have...”

(FIT/EP3/LM/10.50—11.14)

Pada tuturan ‘Maaf, nomor yang anda hubungi sedang tidak aktif’ yang dikatakan Lu Miao telah melanggar maksim relevansi, karena tidak menanggapi Jiang Hao Yue yang menanyakan tugasnya. Ia memotong pertuturan yang sedang berlangsung dengan mengalihkan topik tuturan ke hal lain. Agar tidak melanggar, seharusnya Lu Miao menjawab pertanyaan Jiang Hao Yue dengan jujur bahwa memang belum mengerjakan tugas tersebut.

D. Maksim Cara

Berdasarkan hasil analisis data, pelanggaran pada maksim cara ditemukan sebanyak 6 data. Maksim cara mensyaratkan penuturnya menyampaikan informasi secara jelas, tidak ambigu, dan runtut.

- (4) Konteks: Di saat Lu Miao membantu Jiang Hao Yue membacakan surat cinta dari para penggemar Jiang Hao Yue, ia menemukan 1 buah surat ejekan tentang kaki palsu Jiang Hao Yue. Keesokan harinya ia menemui siswa (XS) yang membuat surat tersebut.

LM : **“说! 是不是你?”**
“Shuō! Shì bùshì nǐ?”
“Katakan! Ini kau kan?”

XS : “什么东西? 江皓月自己受气不敢出来, 躲你身后哭”
“Shénme dōngxī? Jiāng hàoyuè zìjǐ shòuqì bù gǎn chūlái, duǒ nǐ shēnhòu kū”
“Ada apa? JHY tidak berani keluar, bersembunyi di belakangmu”

Pada tuturan ‘说! 是不是你?’, Lu Miao telah melakukan pelanggaran maksim cara karena Lu Miao tiba-tiba menghardik salah satu siswa tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tersebut kaget dan kebingungan karena tiba-tiba dihardik. Jika Lu Miao menegur mereka dengan cara yang lebih baik, mereka tidak akan kebingungan. Agar pelanggaran maksim cara terhindarkan, seharusnya Lu Miao menanyakan perihal siapa yang menulis surat ejekan tersebut dengan baik-baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tuturan Tokoh Lu Miao Pada Serial Drama Flourish In Time Episode 1—3

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Pada penelitian ini peneliti hanya menemukan beberapa faktor saja, antara lain (a) ketidaktahuan lawan tutur, (b) lawan tutur tidak tertarik terhadap pertuturan, (c) lawan tutur tidak menyukai cara penutur dalam menyampaikan informasi, (d) lawan tutur tidak memiliki informasi yang diinginkan penutur, dan (e) lawan tutur tidak paham akan maksud penutur. Berikut merupakan tabel data faktor pelanggaran maksim prinsip kerja sama.

A. Ketidaktahuan Lawan Tutur

Chaer (2010) berpendapat bahwa apabila lawan tutur tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik apa yang dibicarakan saat proses pertuturan, maka akan berpotensi menggagalkan pertuturan tersebut. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 6 data faktor ketidaktahuan lawan tutur, berikut merupakan salah satu data tuturan faktor ini.

- (5) Konteks: Lu Miao menceritakan teman semejanya yang marah karena ia pilih menjadi anggota komite kelas kepada Jiang Hao Yue.

LM: “我今天投票给我同桌当班委, 结果她竟然不愿意当班委。怎么会有人不愿意当班委呢?”
“Wǒ jīntiān tóupiào gěi wǒ tóng zhuō dāngbān wěi, jiéguǒ

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

tā jìngrán bù yuànyì dāngbān wěi. Zěnme huì yǒurén bù yuànyì dāngbān wěi ne?

“Hari ini aku memilih teman semejaku untuk menjadi komite kelas, tapi dia tidak mau jadi komite kelas. Kenapa ada orang yang menolak menjadi komite kelas?”

JHY: “估计是嫌麻烦吧”

“Gūji shì xián máfan ba”

“Kurasa itu merepotkan”

LM: “这有什么麻烦的?”

“Zhè yǒu shénme máfan de?”

“Repot apanya?”

(FIT/EP2/LM/07.32—07.45)

Pada tuturan ini Lu Miao tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanggung jawab menjadi anggota komite kelas, hal ini dibuktikan dengan kalimat ‘Kenapa ada orang yang menolak menjadi komite kelas?’ dan ‘Repot apanya?’. Sehingga ia langsung memilih teman semejanya yang ia anggap kompeten dan pintar untuk menjadi anggota komite kelas. Jika saja Lu Miao memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanggung jawab anggota komite kelas, dan menanyakan kepada teman semejanya apakah berkenan atau tidak, pertuturan akan berlangsung dengan baik.

B. Lawan Tutar Tidak Tertarik Terhadap Pertuturan

Proses pertuturan akan berlangsung dengan baik jika lawan tutur juga tertarik terhadap topik pertuturan. Jika lawan tutur tidak tertarik dengan topik yang diangkat dalam proses pertuturan, potensi gagalnya pertuturan atau terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama akan semakin tinggi. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 11 data faktor lawan tutur tidak tertarik terhadap pertuturan. Berikut merupakan salah satu data tuturan dari faktor ini.

(6) Konteks: Lu Miao jatuh karena menginjak tali sepatunya sendiri, dengan perasaan kesal ia mengutuk tali sepatunya yang lepas, ia tidak memedulikan Jiang Hao Yue yang bercanda.

JHY: “倒也不必三拜九叩的”

“Dào yě bùbì sān bài jiǔ kòu de”

“Tak perlu berlutut memberi hormat”

LM: “我今天这么倒霉都是因为这鞋带!”

“Wǒ jīntiān zhème dǎoméi dōu shì yīnwèi zhège xié dài!”

“Aku begitu sial hari ini semua gara-gara tali sepatu ini!”

(FIT/EP1/LM/21.30—21.37)

Pada tuturan di atas Lu Miao tampak tidak tertarik dengan candaan Jiang Hao Yue karena ia kesal telah terjatuh. Hal itu dapat dibuktikan dari tuturan Lu Miao yang tidak menghiraukan candaan Jiang Hao Yue, tetapi mengumpati tali sepatunya.

C. Lawan Tutar Tidak Menyukai Cara Penutur Dalam Menyampaikan Informasi

Proses pertuturan juga akan gagal jika lawan tutur tidak berkenan dengan cara penyampaian penutur. Menurut Chaer (2010:42) penutur seringkali menganggap yang terpenting adalah informasi yang disampaikan, sehingga mengesampingkan cara penyampaian informasi. Hal ini mempengaruhi psikologis lawan tutur untuk menanggapi, yang berimbas pada sukses atau tidaknya sebuah proses pertuturan. Pada bagian ini peneliti hanya menemukan 8 faktor data, berikut merupakan data tuturannya.

(7) Konteks: Lu Miao asik membaca komik di kelas, Shi Che (SC) yang sudah membaca komik tersebut memberitahu Lu Miao apa yang akan terjadi selanjutnya.

SC: “凶手是那老头”

“Xiōngshǒu shì nà lǎotóu”

“Pembunuhnya pria tua itu”

LM: “你烦不烦”

“Nǐ fán bù fán”

“Menvebalkan”

(FIT/EP3/LM/01.45—01.47)

Pada tuturan ini Lu Miao tampak tidak menyukai cara Shi Che yang

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

memberitahunya tiba-tiba. Selain itu Lu Miao juga tampak terganggu oleh Shi Che yang mengganggu kegiatan membacanya dengan cara membocorkan alur ceritanya, hal tersebut membuat Lu Miao kesal, karena ia tidak membutuhkan informasi yang diberikan oleh Shi Che. Jika saja Shi Che tidak memberitahu Lu Miao tentang alur ceritanya saat Lu Miao membaca atau mendiskusikan alur cerita dari komik tersebut setelah Lu Miao membaca, proses pertuturan akan menjadi lebih baik.

D. Lawan Tutur Tidak Memiliki Informasi Yang Diinginkan Penutur

Proses pertuturan bisa saja gagal karena lawan tutur tidak memiliki apa yang dibutuhkan oleh penutur. Proses pertuturan akan berlangsung jika lawan tutur dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh penutur. Pada bagian ini peneliti hanya menemukan 2 faktor data, berikut merupakan data tuturannya.

(8) Konteks: Lu Miao dan Jiang Hao Yue ketahuan oleh guru sedang ada di auditorium. Mereka dipanggil ke kantor Direktur Yang untuk diinterogasi tujuannya melakukan apa di sana dan bagaimana bisa tidak ikut kelas.

DY: “你为什么会在小礼堂?”

“Nǐ wèishéme huì zài xiǎo lǐtáng?”

“Kenapa bisa ada di auditorium?”

LM: “门没锁”

“Mén méi suǒ
“Pintunya tidak dikunci”

(PM/EP1/18.43—18.46)

Pada tuturan ini Lu Miao tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan Direktur Yang, karena ia memang tidak memiliki tujuan yang jelas ketika masuk ke ruang auditorium. Sehingga ia hanya bisa menjawab ‘**pintunya tidak dikunci**’, jika Lu Miao memiliki tujuan yang jelas untuk masuk ke ruang auditorium, ia pasti bisa menjawab pertanyaan Direktur Yang dan proses pertuturan akan berlangsung dengan baik.

E. Lawan Tutur Tidak Paham Akan Maksud Penutur

Pada saat proses pertuturan berlangsung, pemahaman antara penutur dan lawan tutur sangat berpengaruh. Hal ini karena proses pertuturan akan berlangsung dengan baik jika penutur dan lawan tutur memiliki pemahaman yang sama mengenai topik pertuturan. Jika sebaliknya, maka proses pertuturan tidak akan berlanjut. Banyak faktor yang membuat lawan tutur tidak memahami maksud penutur, seperti perbedaan bidang ilmu yang dikuasai, kosakata yang digunakan sulit dipahami, dan lain-lain. Pada penelitian ini, faktor ketidakpahaman lawan tutur ditemukan hanya 1 data saja.

(9) Konteks: Karena Lu Miao tidak fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di kelas, mengakibatkan guru memanggilnya ke depan untuk mengerjakan soal. Xie Zi Ye (XZY) yang mengetahui Lu Miao tidak bisa menjawab, berinisiatif membantunya.

XZY: “因为 ABCD 是正方体, 所以 BD 垂直于 AC”

“Yīnwèi ABCD shì zhèngfāngtǐ, suǒyǐ BD chuízhí yú AC”

“Karena ABCD adalah kubus, maka BD adalah tegak lurus AC”

LM: “什么 S?”

“Shénme S?”

“S apa?”

(FIT/EP3/LM/06.01—06.14)

Lu Miao memang tidak pandai dalam hal akademis, khususnya matematika, sehingga ia kesulitan memahami jawaban yang diberikan oleh Xie Zi Ye dan berakhir tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tuturan Tokoh Lu Miao Pada Serial Drama Flourish In Time Episode 1—3

Pada bagian ini akan menjelaskan rumusan masalah yang ketiga tentang fungsi-fungsi yang terkandung dalam tuturan tokoh Lu Miao. Berikut merupakan tabel data fungsi-fungsi yang ditemukan pada penelitian ini.

A. Fungsi Asertif.

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

Tuturan yang mengandung fungsi asertif bersifat mengikat terhadap kebenaran seperti, menyatakan, menyarankan, mengeluh, mengklaim, dan melaporkan. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan dengan fungsi asertif.

(10) Konteks: Lu Miao jatuh karena menginjak tali sepatunya sendiri, Jiang Hao Yue mengajarnya mengikat tali sepatu. Tetapi karena Lu Miao masih kesal, ia hanya mengumam kesal.

LM: “牛什么牛? **我志不在此**”

“Niú shénme niú? **Wǒ zhì bùzài cǐ**”

“Apanya yang hebat? **Kelebihanku bukan di sini**”

(FIT/EP1/LM/21.43—21.54)

Data tuturan di atas terdapat fungsi asertif pada tuturan Lu Miao. Hal tersebut dapat dilihat dari ujaran “**kelebihanku bukan di sini**”, ia menyatakan bahwa dirinya tidak ahli mengikat tali sepatu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adegan Lu Miao yang langsung berdiri dan menendang angin dengan kesal, melihat hal itu Jiang Hao Yue yang langsung membantunya mengikat tali sepatu.

B. Fungsi Direktif

Tuturan yang mengandung fungsi direktif akan menghasilkan sebuah aksi dari pendengarnya. Contohnya memesan, memerintah, meminta, dan menasihati. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan dengan fungsi direktif.

(11) Konteks : Dibantu oleh Shi Che, Lu Miao akhirnya mau mencoba melakukan *slam dunk* untuk pertama kali dan bergelantungan di *ring basket*. Akan tetapi ia ketakutan tidak bisa turun.

LM: “不没有, **你快下去**。我要挺不住了, **你快下去帮我拿梯子**”

“Bù méiyǒu, **nǐ kuài xiàqù**. Wǒ yào tǐng bù zhùle, **nǐ kuài xiàqù bāng wǒ ná tīzi**”

“Tidak, **kau cepat turun**. Aku tidak tahan lagi, **cepat turun dan bantu aku ambilkan tangga**”

(FIT/EP3/LM/15.45—15.53)

Data tuturan di atas mengandung fungsi direktif, beberapa kali Lu Miao meminta Shi Che untuk segera turun dan membantunya mengambilkan tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ‘**kau cepat turun**’ dan ‘**cepat turun dan bantu aku ambilkan tangga**’ Hal ini sesuai dengan fungsi direktif, yaitu menciptakan aksi bagi pendengarnya. Lu Miao pada tuturan ini melanggar maksim cara, karena kondisi Lu Miao yang panik dan ketakutan.

C. Fungsi Komisif

Tuturan yang mengandung fungsi komisif bersifat mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Contohnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan dengan fungsi komisif.

(12) Konteks: Minggu depan Jiang Hao Yue akan latihan lomba olimpiade kimia, Lu Miao mengeluh nilainya akan jelek jika ditinggal oleh Jiang Hao Yue. Jiang Hao Yue yang mengetahui kemampuan Lu Miao hanya bisa meledeknya.

LM: “你少瞧不起人, **我这一次一定能保住倒数第五的称号**”

“Nǐ shǎo qiáobùqǐ rén, **wǒ zhè yīcì yīdìng néng bǎozhù dàoshǔ dì wǔ de chēnghào**”

“Jangan menyepelkanku. **Aku kali ini akan bertahan di peringkat 5**”

(FIT/EP2/LM/27.25—27.42)

Pada tuturan di atas terdapat fungsi komisif, pada bagian “**Aku kali ini akan bertahan di peringkat 5**” mengartikan Lu Miao berjanji kepada Jiang Hao Yue akan mempertahankan nilainya seperti saat ini.

D. Fungsi ekspresif

Tuturan dengan fungsi ini bertujuan untuk memberitahukan apa yang dirasakan oleh penutur. Contohnya bersyukur, berterima kasih, memuji, berbelasungkawa, menyalahkan, dan sebagainya. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan dengan fungsi ekspresif.

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin

- (13) Konteks: Lu Miao meminta maaf atas pemilihan anggota komite kelas kemarin pada Xie Zi Ye karena tidak bertanya terlebih dahulu.

LM: “那天当班委的事情, **我真的很对不起**。我应该先问问你的愿意的”

“Nèitiān dāngbān wěi de shìqíng, wǒ zhēn de hěn duìbùqǐ. Wǒ yīnggāi xiān wèn wèn nǐ de yuànyì de”

“Soal komite kelas kemarin, **aku benar-benar minta maaf**. Aku seharusnya bertanya padamu dulu”

(FIT/EP2/LM/08.44—09.16)

Data tuturan di atas Lu Miao memperlihatkan rasa bersalahnya pada Xie Zi Ye. Hal itu dapat ditinjau dari tuturan Lu Miao pada bagian “**Aku benar-benar minta maaf**”, tuturan tersebut mengandung perasaan menyesal dan bersalah.

E. Fungsi deklaratif

Tuturan yang mengandung fungsi deklaratif bertujuan untuk menciptakan sebuah status dan keadaan, serta mengambil keputusan. Contohnya pengangkatan, pengucilan, pemecatan, dan sebagainya. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan dengan fungsi deklaratif.

- (14) Konteks: Pada saat pidato penerimaan siswa baru, beberapa siswa (XS) berkomentar tentang pidato Jiang Hao Yue yang mengutip kalimat dari *anime* Naruto. Lu Miao yang mendengar hal tersebut mengatakan bahwa ia yang memberitahu Jiang Hao Yue tentang kutipan tersebut.

XS : “你谁啊? 还能指导江皓月”

“Nǐ shéi a? Háí néng zhǐdǎo jiāng hàoyuè”

“Siapa kau? Bisa mengarahkan Jiang Hao Yue”

LM: “**他是我哥**”

“**Tā shì wǒ gē**”

“**Dia kakakku**”

(PM/EP1/14.08—14.10)

Lu Miao pada awalnya tidak ingin teman-temannya tau jika dia dan Jiang Hao Yue adalah kakak dan adik. Tetapi pada data tuturan di atas dapat dilihat ‘**Dia kakakku**’ jika Lu Miao secara bangga mengakui bahwa Jiang Hao Yue adalah kakaknya. Tuturan Lu Miao yang mengakui bahwa Jiang Hao Yue adalah kakaknya mengandung fungsi deklaratif yaitu menciptakan status.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh Lu Miao sebagian besar ada pada maksim kualitas dan maksim relevansi. Dilihat dari keseluruhan serial drama, Lu Miao memiliki karakter yang ceroboh. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa data tuturan yang dijabarkan pada bagian pembahasan.
2. Faktor yang mempengaruhi pelanggaran-pelanggaran tersebut, paling banyak adalah faktor lawan tidak tertarik terhadap pertuturan. Hal ini dapat terjadi selain karena karakter Lu Miao yang memang sedikit abai, juga didukung oleh situasi pada saat proses pertuturan berlangsung. Sehingga ada beberapa proses pertuturan yang tidak dapat berjalan dengan baik.
3. Pada rumusan masalah ketiga, berdasarkan klasifikasi teori tindak tutur ilokusi Searle. Peneliti menemukan 5 jenis fungsi tersebut, dengan sebagian besar ada pada fungsi asertif.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan, penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi, karena data pada penelitian ini terbatas, hanya menganalisis tuturan tokoh Lu Miao pada serial Flourish In Time episode 1—3. Saran peneliti, dapat menggunakan acuan teori lain untuk penelitian selanjutnya seperti teori kesantunan Leech atau menggunakan pendekatan lainnya. Selain itu diharapkan penelitian ini membawa manfaat praktis berupa referensi belajar ilmu bahasa bidang pragmatik bagi pebelajar Bahasa Mandarin. Untuk pengajar Bahasa Mandarin, diharapkan penelitian ini dapat

**Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama (陆苗) Lu Miao Pada
Drama Flourish In Time Episode 1-3 Karya Jiang Jin Lin**

menjadi bahan pengembangan pembelajaran Bahasa Mandarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, Iit Purnama. 2014. "Tuturan Arogansif Humor Soimah Dalam Talkshow Show Imah Di Trans TV : Kajian Pragmatik". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : JBSI Unesa.
- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Word*. New York: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fossard, Esta de. 1996. *How to Write a Radio Serial Drama for Social Development: A Script Writer's Manual*. Amerika Serikat : Center Publications.
- Jayati, Vivi Indri. 2020. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JBSM Unesa.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York : Longman Inc.
- Lestari, Enisaputri Rizki. 2016. "Pelanggaran Maksim-Maksim Prinsip Kerja Sama Pada Dialog Interaktif 对话 Dialogue di CCTV-2 财经". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JBSM Unesa.
- Mikos, L. (2014). *Analysis of film In The SAGE handbook of qualitative data analysis* (pp. 409-423). SAGE Publications Ltd, <https://dx.doi.org/10.4135/9781446282243>
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Santi, Diana Mulya. 2019. "Penyimpangan Maksim-Maksim Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan 林真心 (Lin Zhenxin) Dalam Film 《我的少女时代》 (Our Times) Dari Karya Frankie Chen". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JBSM Unesa.
- Subandi, Subandi., Herina Endah Pangesty., Galih Wibisono. 2020. *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. Proceedings Of The International Joint Conference On Arts And Humanities (IJCAH 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Sudiana, I. N., & Artika, I. W. (2019). Prinsip Kerja Sama dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 384–393.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Toerien, M. (2014). Conversations and conversation analysis. In *The SAGE handbook of qualitative data analysis* (pp. 327-340). SAGE Publications Ltd, diakses pada tanggal 14 Februari 2022, dari <https://dx.doi.org/10.4135/9781446282243>
- Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film (梁祝) Liang Zhu Sampek Engtay". *Jurnal Cakrawala Mandarin*. Vol. 1 (2): pp 57-63.